

GERAKAN TERBIT SASTRA DI SMP NEGERI 18 SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

**Lizawati¹, Indriayana Uli², Herlina³, Sri Kusnita⁴, Muhammad Lahir⁵,
Fitri Wulansari⁶, Try Hariyadi⁷, Netti Yuniarti⁸, Elva Sulastriana⁹**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak

¹e-mail: lizaucu@gmail.com

Abstrak

Gerakan terbit sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami karya sastra. Gerakan terbit sastra dilakukan di SMP N 18 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama yaitu persiapan, dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang ada. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan program dan tahap ketiga yaitu evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk melihat ketercapaian target luaran pengabdian. Adapun bentuk kegiatan gerakan terbit sastra di SMPN 18 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya berupa seminar pengetahuan dan pemanfaatan karya sastra dalam kegiatan sehari-hari, pelatihan dan pendampingan pemanfaatan penulisan karya sastra, dan penyediaan akses dalam menerbitkan karya sastra. Hasil gerakan terbit sastra di SMPN 18 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya berupa peningkatan pengetahuan terhadap karya sastra, peningkatan minat menulis karya sastra, dan terbitnya hasil karya sastra siswa berupa buku ber-ISBN dengan judul "Seberang Sungai (Sebuah Antologi Pantun dari Anak-Anak Sungai Asam)".

Kata Kunci: gerakan terbit sastra, pantun, menulis, karya sastra

Abstract

The literary publication movement aims to improve students' ability to understand literary works. The literary publication movement was carried out at SMP N 18 Sungai Raya, Kubu Raya Regency. This service is carried out in three stages. The first stage is preparation, carried out by analyzing the existing problems. The second stage is program implementation and the third stage are evaluation. This evaluation stage is carried out to see the achievement of the service output target. The forms of activities for the literary publication movement at SMPN 18 Sungai Raya, Kubu Raya Regency are seminars on knowledge and the use of literary works in daily activities, training and assistance in the use of writing literary works, and providing access to publishing literary works. The results of the literary publication movement at SMPN 18 Sungai Raya, Kubu Raya Regency in the form of increasing knowledge of literary works, increasing interest in writing literary works, and publishing students' literary works in the form of an ISBN book with the title "Across the River (An Anthology of Pantun from Anak Sungai Asam)".

Keywords: *movement published literature, pantun, writing, literary works*

PENDAHULUAN

SMPN 18 Sungai Raya terletak di Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Sekolah ini berada di tempat yang jauh dari Kabupaten Kubu Raya tetapi masih

bisa dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda empat dan penyebrangan menggunakan motor air. Sekolah ini berakreditasi B. SMPN 18 Sungai Raya memberikan pelajaran seperti kurikulum sekolah negeri lainnya. Kehadiran sekolah ini yang berada jauh dari pusat kota Kabupaten Kubu Raya membuat masyarakat sekitar tertumpu pada sekolah ini untuk tingkat SMP. Namun, untuk memberikan bekal tentang keterampilan menulis masih sangat kurang. Hal tersebut dilihat dari hasil lembar kerja siswa pada pembelajaran menulis pantun yang di bawah nilai rata-rata KKM. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih kurang minat dalam menulis. Oleh karena itu, perlu diadakan gerakan literasi cerdas sebagai upaya untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra dan mengasah kemampuan menulis siswa khususnya menulis pantun yang berkaitan dengan materi mengenai apresiasi karya sastra.

Apresiasi sastra yang difokuskan dalam kegiatan ini adalah kegiatan menulis karya sastra berupa pantun yang dilakukan oleh siswa di SMPN 18 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Menurut Nurgiyantoro (2012) aktivitas menulis adalah suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Saputra (2015) menjelaskan bahwa kegiatan menulis tidak hanya menuangkan ide, akan tetapi juga dituntut untuk dapat menuangkan gagasan, pengetahuan, pengalaman, konsep, perasaan, dan harapan untuk orang lain yang akan disampaikan melalui tulisannya. Kusnita, et al. (2021) menjelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan penting dan bermanfaat dalam dunia, karena menulis merupakan suatu keterampilan dalam berbahasa. Mengingat pentingnya menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, maka pembelajaran menulis perlu lebih diefektifkan. Pendampingan menulis yang dimulai dengan menulis pantun, diharapkan siswa memiliki keterampilan menulis dimulai dari hal yang terkecil dan lebih baik dalam mengapresiasi karya sastra. Andriani (2021) menjelaskan pantun merupakan puisi lama yang terikat akan pola tertentu. Sehingga pantun sangat mudah untuk dituliskan. Pantun juga memiliki keunikan dari segi bahasanya yang mewakili seorang penciptanya.

Seseorang yang ingin mencoba menulis pantun, setidaknya meyakini bahwa bahasa pantunnya memiliki kekuatan. Situasi dalam konteks ini, bahasa mampu membawa pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Bahasa dapat membuat seseorang menjadi senang dan sebaliknya. Keadaan ini sangat bergantung pada penggunaan kata-kata. Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah seseorang yang ingin menulis pantun, harus memiliki kepekaan terhadap makna kata dan mampu memilih kata yang tepat untuk melukiskan perasaan serta pikirannya. Pranoto, et al. (2013) mengungkapkan menulis pantun merupakan gambaran perasaan pengarang yang sesungguhnya akan kepekaan terhadap makna ataupun pilihan kata yang digunakan.

Sebelum menulis, seorang penulis harus dapat menggali ide-ide. Ide dapat berasal dari keahlian, pekerjaan, kegiatan sehari-hari dan hobi. Agustin (2020) menjelaskan bahwa semua hal yang ada dilingkungan dapat dimanfaatkan untuk melahirkan ide ketika menulis. Hal penting dan pokok dalam menulis, penulis perlu mempertimbangkan untuk selalu menggunakan metafora dalam tulisannya. Astari, et al. (2019) menyatakan bahwa pantun dapat dikatakan salah satu bentuk karya sastra yang sangat identik dengan penggunaan metafora dalam tulisannya, sehingga ciri khas bahasa pantun dapat dibedakan dengan tulisan lainnya. Bahkan bahasa pantun memiliki ciri khas yang memiliki aturan dalam penulisannya.

Kemampuan menulis karya sastra terutama pantun kurang diminati siswa karena menulis pantun dianggap kegiatan menulis yang sulit. Simpulan ini diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa-siswi sebelum dilaksanakan pendampingan dalam menulis pantun. Siswa sulit untuk mengembangkan ide dan menggunakan kata-kata yang indah. Hal tersebut disebabkan kurangnya menggalakkan kegiatan literasi di lingkungan sekolah. Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Uli, et al. (2021) menjelaskan bahwa sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Wandasari (2016) mengungkapkan bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pendampingan menulis karya sastra berupa pantun ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam gerakan literasi cerdas.

Lizawati, et al. (2021) menjelaskan dengan mendampingi siswa menulis siswa akan lebih mudah mengungkapkan ide dan gagasan pikirannya karena memiliki teman untuk bertanya dan berbicara.

Para guru yang ada di sekolah telah berupaya melakukan motivasi agar siswa gemar membaca dan menulis. Uli, et al. (2019) menjelaskan dalam kegiatan membaca dan menulis guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Upaya ini dilakukan sebagai usaha guru dalam menggiatkan gerakan literasi di sekolah. Motivasi ini perlu dilakukan dengan memberikan pendampingan sebagai langkah awal dalam gerakan literasi cerdas. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan untuk sekolah ini adalah sebagai model literasi cerdas melalui pendampingan menulis karya sastra berupa pantun. Keterampilan ini sangat penting dikuasai oleh siswa terkait dengan tugas-tugas siswa dalam membuat laporan belajar dan karya tulis lainnya.

Laporan belajar dan karya tulis siswa yang tercetak dapat meningkatkan minat dan mengerakkan literasi cerdas siswa dalam bentuk gerakan terbit sastra. Terbit sastra merupakan suatu gerakan literasi cerdas sebagai upaya memotivasi dan menggiatkan dalam menulis. Gerakan terbit sastra sebagai langkah awal untuk mendampingi siswa dalam menulis pantun. Cici (2017) mengungkapkan proses penerbitan karya sastra merupakan suatu upaya dalam menggali minat siswa untuk menulis. Sejalan dengan pendapat Nur (2015) dengan menerbitkan karya sastra berarti mengabadikan suatu momen dalam bentuk tulis.

METODE

Pengabdian dilaksanakan di SMPN 18 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya pada tanggal 23-26 Agustus 2022. Peserta yang dilibatkan dalam pelaksanaan pengabdian yaitu siswa SMPN 18 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya berjumlah 29 siswa.

Pengabdian pada masyarakat dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di SMP Negeri 18 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya diawali dengan analisis permasalahan yang terdapat di lapangan. Analisis

yang dimaksud yaitu melalui observasi dan penyebaran angket ke masyarakat sekitar lingkungan sekolah, observasi di lingkungan sekolah, melakukan komunikasi langsung dengan guru dan siswa lewat wawancara untuk menentukan relevansi masalah dan solusi yang sesuai di SMP Negeri 18 Sungai Raya Kubu Raya.

Tahap pelaksanaan program gerakan terbit sastra di SMPN 18 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yaitu kegiatan persiapan pelaksanaan yang dimulai dengan penyelesaian administrasi bagi peserta pelatihan meliputi pendaftaran peserta yang akan mengikuti pelatihan. Penyebaran angket sebelum kegiatan. Pemberian materi unsur-unsur pembangun karya sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia oleh narasumber kepada peserta. Kegiatan pendampingan menulis karya sastra berupa pantun oleh peserta. Tahap evaluasi yaitu pemberian angket respon peserta terhadap pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dimulai dengan persiapan yang meliputi kegiatan penyelesaian administrasi kegiatan, baik secara intern di lingkungan IKIP PGRI Pontianak maupun eksternal yakni pihak SMPN 18 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Tahap persiapan dalam kegiatan ini meliputi kegiatan survei lokasi. Persiapan pembinaan dimulai dengan penyelesaian administrasi bagi peserta meliputi pendaftaran peserta, pemberian materi, pendampingan penyusunan antologi pantun, dan evaluasi hasil kegiatan pelatihan. Proses pendampingan dilaksanakan langsung secara tatap muka terbatas di sekolah dan dilakukan daring. Selama pelaksanaan pendampingan yang dilakukan siswa dapat melakukan konsultasi dengan dosen pendamping.

Sebelum dimulai kegiatan gerakan terbit sastra tim pengabdian membagikan angket untuk melihat pemahaman dan minat siswa dalam karya sastra. Hasil angket sebelum dimulai kegiatan atau pra kegiatan ditemukan dari 30 siswa, 80% siswa menyatakan tidak memiliki ketertarikan atau minat dalam menulis karya sastra, 60% siswa merasa susah dalam mengembangkan ide atau inspirasi dalam menulis, 70% tidak paham akan karya sastra, namun 95% mengungkapkan

perasaan senang jika ada pendampingan penulisan karya sastra seperti gerakan terbit sastra.

Gerakan terbit sastra yang dilaksanakan bertujuan memberikan pemahaman terhadap karya sastra sebagai upaya memotivasi siswa dalam menulis karya sastra. Wulansari, et al. (2022) mengungkapkan bahwa dalam penerbitan karya sastra diperlukan suatu gerakan agar memotivasi dan memudahkan siswa dalam menerbitkan karya sastra. Selain itu kegiatan gerakan terbit sastra juga memberikan manfaat langsung kepada pihak sekolah sebagai portofolio hasil kerja siswa yang diakui karena ber-ISBN. Kegiatan ini juga berguna untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan kreativitas siswa. Oleh sebab itu, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi terhadap pendidik untuk mengembangkan kompetensinya. Senada dengan Tatalila, et al. (2022) menyatakan bahwa kegiatan menerbitkan sastra merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan gerakan terbit sastra di SMPN 18 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya berupaya peningkatan pengetahuan kesastraan pada siswa sehingga dapat menghasilkan respon positif. Seminar yang dilaksanakan sebagai upaya dalam peningkatan pemahaman pengetahuan dan cara memanfaatkan karya sastra dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan seminar tersebut dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Seminar Peningkatan Pengetahuan dan Pemanfaatan Karya Sastra

Fase pertama, tim PKM memberikan penjelasan pengetahuan dan pemanfaatan karya sastra. Siswa juga dibimbing untuk berani berpendapat dan berani tampil untuk ke depan untuk memberikan contoh seperti terlihat dalam Gambar 2.



Gambar 2 Siswa Berani Memberi Contoh

Pada tahap apersepsi awal, siswa diberikan pemahaman dan pengetahuan serta cara memanfaatkan karya sastra dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman siswa. Selanjutnya tim PKM kemudian menggali kembali pengetahuan siswa dengan berbagai pertanyaan dan kuis (Gambar 3).



Gambar 3 Siswa diberi Tugas Pemahaman Terhadap Karya Sastra

Kegiatan terbit sastra merupakan modal utama untuk mengembangkan sikap positif dan rasa kecintaan siswa terhadap kesusastraan. Oleh karena itu tim PKM memberikan penguatan pada sastra melalui pantun yang menjadi pengalaman pribadi siswa. Kegiatan menulis karya sastra dalam gerakan terbit sastra ini siswa dilatih untuk dapat membuat antologi pantun yang berhubungan dengan tempat asal atau lingkungan siswa. Hal ini dilakukan untuk menggali minat siswa terhadap pantun. Selain itu, siswa juga diapresiasi dengan diberikan hadiah-hadiah berupa karya sastra yang ada di Indonesia seperti yang terlihat dalam Gambar 4 dan 5.



Gambar 4 Tim PKM Memberikan Apresiasi Kepada Siswa 1



Gambar 5 Tim PKM Memberikan Apresiasi Kepada Siswa 2

Setelah itu kegiatan terbit sastra selanjutnya yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan penulisan karya sastra. Pelatihan tersebut dilaksanakan secara tatap muka terbatas melalui kelompok-kelompok kecil yang didampingi 1 orang dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yakni tim PKM itu sendiri. Kegiatan pelatihan tersebut terlihat dalam Gambar 6 dan 7.



Gambar 6 Tim PKM Membimbing Kelompok I Menulis Pantun



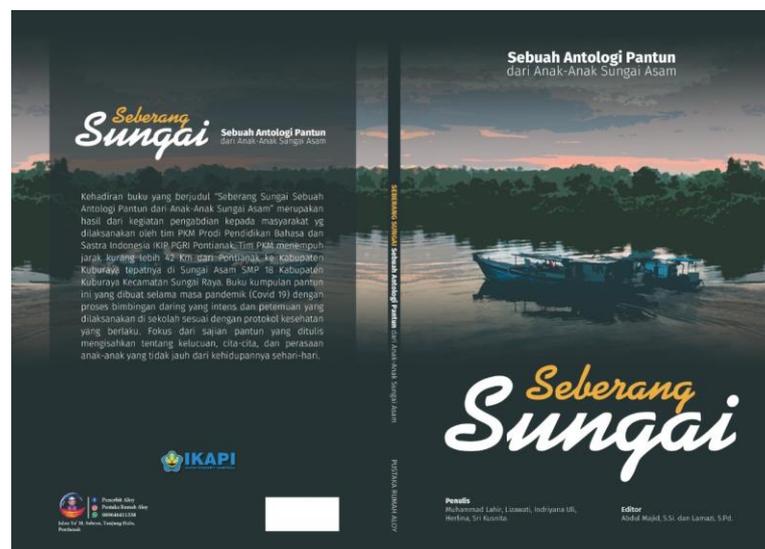
Gambar 7 Tim PKM Membimbing Kelompok II Menulis Pantun

Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan penulisan karya sastra ini dilaksanakan selama 2 bulan melalui luring dan daring. Kegiatan daring siswa dapat berkonsultasi langsung kepada pendamping yakni tim PKM jika merasa kesulitan mengembangkan ide atau ingin bertanya sesuatu yang berkaitan dengan penulisan. Selama kegiatan berlangsung siswa sangat antusias dan memiliki

respon yang sangat baik dalam membuat pantun. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan selama proses pendampingan menulis pantun. Pantun yang dibuat siswa kemudian diterbitkan dalam sebuah buku antologi pantun.

Hasil kegiatan tim PKM gerakan terbit sastra berdasarkan angket yang dibagikan setelah kegiatan terbit sastra dilaksanakan memiliki hasil yang sangat baik. Hasil tersebut berupa 87% siswa menyatakan memiliki ketertarikan atau minat dalam menulis karya sastra, 80% siswa merasa mudah dalam mengembangkan ide atau inspirasi dalam menulis, 90% siswa paham akan karya sastra, dan 100% siswa mengungkapkan senang dengan kegiatan terbit sastra. Adapun kegiatan yang dilakukan tim PKM dalam kegiatan terbit sastra memberikan dampak positif siswa dalam keberanian dan memiliki minat untuk menghasilkan karya sastra. Siswa juga mengungkapkan dengan adanya kegiatan ini siswa menemukan wawasan baru, teman baru, dan dapat memiliki sebuah karya hasil dari pemikiran dan usaha sendiri.

Hasil menulis karya sastra siswa berupa kumpulan pantun yang kemudian diterbitkan oleh tim PKM dalam sebuah buku yang berjudul “Seberang Sungai (Sebuah Antologi Pantun dari Anak-Anak Sungai Asam)”. Adapun *cover* buku yang diterbitkan terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8 Sampul Hasil PKM Gerakan Terbit Sastra.

Hasil kumpulan pantun siswa kemudian diterbitkan dengan ISBN 978-623-7192-80-8 oleh penerbit Rumah Aloy. Buku dengan judul “Seberang Sungai

(Sebuah Antologi Pantun dari Anak-Anak Sungai Asam)” akan dicetak dan dikembalikan kepada siswa-siswa sebagai hasil dari buah karya siswa SMP N 18 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM gerakan terbit sastra di SMPN 18 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya telah dilaksanakan. Simpulan dari PKM yang telah dilaksanakan yaitu bahwa gerakan literasi dapat dilaksanakan melalui seminar pengetahuan dan pemanfaatan karya sastra dalam kegiatan sehari-hari, pelatihan dan pendampingan pemanfaatan penulisan karya sastra, dan penyediaan akses dalam menerbitkan karya sastra.

Hasil gerakan terbit sastra di SMPN 18 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya berupa peningkatan pengetahuan terhadap karya sastra dapat meningkatkan minat menulis siswa, sehingga terbitnya hasil karya sastra siswa berupa buku berISBN dengan judul “Seberang Sungai (Sebuah Antologi Pantun dari Anak-Anak Sungai Asam)” menjadi langkah awal dalam gerakan literasi cerdas dalam meningkatkan apresiasi sastra di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. (2020). *Kita menulis: merdeka menulis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Andriani, T. (2012). Pantun dalam kehidupan melayu (pendekatan historis dan antropologis). *Sosial Budaya*, 9(2), 195-211.
- Astari, G. P., Hasyim. M & Kuswarini. P. (2019). Penerjemahan metafora novel “lelaki harimau” ke dalam “*l’homme tigre*”. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(1), 83-93.
- Lizawati, Kusnita, S., Herlina, H., Lahir, M., Wulansari, F., Uli, I., ... & Hariadi, T. (2021). Pendampingan menulis resensi novel sebagai upaya gerakan literasi cerdas di smpn 6 sungai raya kabupaten kubu raya. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 293-300.
- Kusnita, S., Uli, I., & Yuniarti, N. (2021). Cerita rakyat melayu pesisir kalimantan barat sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 201-214.
- Nur, A. S. H. (2015). *Reproduksi sastra penerbit kristal multimedia*. Disertasi tidak diterbitkan. Padang: Universitas Andalas.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi (edisi pertama)*. Yogyakarta: BPFE.

- Pranoto, N., Sastro, S dan Sudyarto, S. (2013). *Seni menulis sastra hijau bersama perhutani*. Jakarta: Perhutani.
- Saputra, A. W. (2015). Pengembangan blog menulis berita untuk majalah sekolah sebagai media pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik bagi siswa SMA. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 117-126.
- Uli, I., Hariyadi, H., & Sulastri, S. (2019). Pembinaan menulis karya sastra untuk siswa ma darunna'im putri Pontianak. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 115-125.
- Uli, I., Lizawati, L., & Yuniarti, N. (2021). Analisis stilistika pantun upacara adat perkawinan melayu sambas serta relevansinya sebagai apresiasi sastra di sma. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 29-42.
- Wandasari, Y. (2016). Implementasi gerakan literasi sekolah (gls) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325-343.
- Wulansari, F., Yuniarti, N., Hariadi, T., Sulastriana, E., Lahir, M., Uli, I., ... & Herlina, H. (2022). Pelatihan dan pendampingan penulisan pantun sebagai upaya pelestarian warisan budaya melayu. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 281-288.